BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa sebagai bagian dari institusi pendidikan dituntut untuk mampu mengembangkan berbagai potensi diri secara optimal. Ekspektasi dan tanggung jawab yang diemban oleh mahasiswa begitu besar. Pengertian mahasiswa tidak bisa diartikan kata per kata, mahasiswa adalah seorang yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi suatu masyarakat bangsa dan negaranya. Mereka harus lebih berpikiran kritis dan lebih berani dalam menyatakan fakta serta realita yang ada. Mereka juga harus memiliki wawasan yang luas dalam mengatasi suatu problem yang mempunyai dampak besar terhadap perkembangan bangsa dan negaranya (Fauziah, 2015).

Menjadi mahasiswa merupakan suatu kebanggaan sekaligus tantangan. mereka selalu dihadapkan pada tugas-tugas, baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Dalam kenyataannya, mahasiswa seringkali menghadapi tugas-tugasnya tersebut muncul rasa enggan atau malas untuk mengerjakannya. Rasa enggan tersebut berasal dari kondisi psikologis yang dialaminya dan mendorongnya untuk menghindari tugas-tugas yang seharusnya dikerjakan (Saman, 2017).

Kemampuan mengatur waktu secara tepat ini tidak dimiliki oleh semua mahasiswa, Djamarah (2002) mengemukakan bahwa banyak mahasiswa yang mengeluh karena tidak dapat membagi waktu kapan harus memulai dan mengerjakan sesuatu sehingga waktu yang seharusnya dapat bermanfaat terbuang dengan percuma. Adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai mengerjakan tugas kuliah merupakan suatu indikasi dari perilaku menunda dan kelalaian dalam mengatur waktu dan merupakan faktor penting yang menyebabkan individu menunda dalam melakukan dan menyelesaikan tugas.

Masa kuliah memang merupakan masa yang cukup berat. Hal ini disebabkan oleh banyaknya tuntutan, keputusan-keputusan dan pilihan-pilihan yang perlu diambil (Dalton & Crosby, 2011). Seperti dengan banyaknya tugas yang diberikan dosen dan beriringan dengan kesibukan diluar akademik terkadang membuat mahasiswa sengaja menunda tugas dan lebih mementingkan kesenangan yang lain. Hal tersebut dapat menyebabkan mahasiswa membolos kuliah, datang terlambat atau bahkan tidak tidur semalaman dengan alasan menyelesaikan tugas kuliah.

Mahasiswa yang sengaja membolos kuliah, datang terlambat, dan tidak tidur semalaman bukan semata-mata hanya karena banyaknya tugas yang dibebankan, akan tetapi juga karena mereka sengaja mengulur-ngulur waktu untuk mengerjakan tugas sampai deadline yang sudah ditentukan dengan berbagai macam alasan, hal seperti ini tentu sering terjadi disekitar kita. Seperti halnya dalam kutipan wawancara berikut ini:

” Karna memang gak bisa dan gak ngerti itu yang buat jadi males ngerjain tugas, terus faktor lain seperti kayak ketika kamu bikin tugas setidaknya kamu harus mengerti atau memahami sesuatu dari tugas itu yakan, mungkin karena gak tau tujuan dari buat tugas ini untuk apa jadi kamu aduhh kenapa sih harus bikin tugas. Gitu menurut saya sih”.
(wawancara dengan subjek FN pada 30 Agustus 2019)

Hasil wawancara menyatakan bahwa mahasiswa memang sengaja menunda mengerjakan tugas sampai batas waktu pengumpulan. Mahasiswa yang sengaja melakukan penundaan tugas dengan, misalnya mereka memang tidak mengerti dengan tugas yang diinstruksikan oleh dosen, mendahulukan kesenangan pribadi seperti baca buku novel, main *gadget*, dan berkumpul bersama teman-teman. Mereka juga merasa mempunyai energi yang lebih ketika mengerjakan tugas dalam semalam sebelum deadline dengan waktu yang terbilang sedikit. Rutinitas mahasiswa dalam kegiatan belajar yang hanya itu-itu saja dan adanya aktivitas lain yang lebih menarik akan menyebabkan kegiatan menyelesaikan tugas menjadi tertunda. (Mayasari dkk, 2010).

Mahasiswa mempunyai tanggung jawab menyelesaikan kuliahnya tepat waktu. Mahasiswa yang menuntut ilmu di suatu perguruan tinggi akan di hadapkan dengan tantangan yang bersifat akademik dan non akademik. Oleh karena itu, mahasiswa harus dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan sebaik-baiknya (Avico, 2014).

Hal tersebut berkaitan dengan mahasiswa yang dituntut untuk mengoptimalkan kemampuannya agar menjadi mahasiswa yang berkualitas. Karakteristik mahasiswa secara umum yaitu stabilitas dalam kepribadian yang melai meningkat, karena kurangnya gejala-gejala dalam perasaan. Mereka cenderung memantapkan dan berpikir dengan matang terhadap sesuatu yang akan diraihinya, sehingga mereka memiliki pandangan yang realistik tentang diri sendiri dan lingkungannya (Wardhiana dan Sulisworo, 2018).

Menejemen waktu merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa. Adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai mengerjakan tugas dan tidak tau kapan untuk memulai mengerjakan sesuatu merupakan indikasi dari perilaku menunda dan kelainan dalam mengatur waktu. Hal tersebut membuat mahasiswa dan pelajar mengeluh karena merasa tidak dapat membagi waktu dengan baik (Rizki, 2008).

Dunia perkuliahan yang mencakup akademik dan non-akademik menjadi penunjang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Salah satunya mahasiswa yang ikut berorganisasi, tentunya menjadi salah satu alasan mahasiswa untuk menunda-nunda tugas perkuliahan. Sebagian orang memandang menunda-nunda tugas sebagai suatu perilaku negatif. Orang yang menunda tugas dianggap tidak peduli dengan kualitas tugas dan memiliki kemampuan kognitif yang lebih rendah dibanding kelompoknya (Muyana, 2018).

Pemilihan jurusan perkuliahan juga menentukan progres kedepannya, mahasiswa yang memilih jurusan bahasa Inggris kebanyakan beranggapan bahwa mereka yang tidak mempunyai kemampuan bahasa Inggris sama sekali ketika kuliah mereka akan mempelajari bahasa Inggris dari awal, tetapi sebenarnya salah

satu tujuan dari jurusan pendidikan bahasa Inggris untuk mempersiapkan mahasiswanya menjadi tenaga pengajar bahasa Inggris. Tidak adanya kemampuan dasar berbahasa Inggris membuat mahasiswa kesulitan dalam menjalankan perkuliahan terutama dalam pengerjaan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Data yang menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa prodi Bahasa Inggris menyelesaikan studinya lebih dari 4 tahun, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. 1 Data Kelulusan Mahasiswa Prodi Bahasa Inggris 5th terakhir

Tahun	T-data	R-IPK	R-MS
2016	111	3,26	5 th 0 bln
2017	77	3.27	5 th 0 bln
2018	87	3.31	4 th 8 bln
2019	89	3.3	4 th 8 bln
2020	15	3.29	4 th 10 bln

(Sumber: Sub Akademik Program studi Bahasa Inggris)

Pada tabel 1.1 dapat dilihat angka kelulusan 5 tahun terakhir pada program studi Bahasa Inggris dari tahun 2016-2020. Jumlah mahasiswa yang lulus terbanyak berada pada tahun 2016 dengan jumlah 111 orang dan angka terendah pada tahun 2020. Rata-rata mahasiswa menyelesaikan program studi tersebut lebih dari 4 tahun dengan rata-rata nilai IPK lebih dari 3.00. Data tersebut menunjukkan bahwa tidak gampang menyelesaikan studi di jurusan bahasa Inggris. Tidak hanya itu, setelah dilakukan wawancara terhadap mahasiswa ada yang menganggap bahwa mereka salah mengambil jurusan selama masa kuliah berlangsung. Sulitnya jurusan perkuliahan juga menentukan kinerja mahasiswa dalam prestasi akademik. Berdasarkan kutipan wawancara yang dilakukan terhadap narasumber yaitu :

*“ada sih beberapa yang bilang kayak, aduh kenapa milih bahasa inggris gitu, karena sulit. beberapa dari mereka itu banyak alasan karena pilihan pertama dan kedua gagal jadi mereka masuknya di bahasa inggris dipilihan ketiga, gitu”
(wawancara dengan subjek MW pada tanggal 8 Oktober 2019)*

Ternyata berkuliah di program pendidikan bahasa Inggris tidak mudah seperti yang dibayangkan, ada beberapa faktor yang membuat program studi bahasa Inggris menjadi program studi yang sulit dalam dunia perkuliahan, yaitu

bedanya bahasa dalam perkuliahan membuat tantangan tersendiri bagi mahasiswanya. Individu yang mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Beberapa alasan mereka menunda-nunda dalam mengerjakan tugasnya. Kurang paham dengan instruksi yang diberikan oleh dosen dan tingkat kesulitan tugas itu sendiri yang membuat mahasiswa memilih menunda sampai ada teman yang selesai mengerjakan tugas terlebih dahulu dan melihat sebagai acuan. Hal tersebut menjadikan mahasiswa mengalami keterlambatan, mempersiapkan sesuatu dengan sangat berlebihan, dan gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan, dikatakan sebagai individu yang melakukan prokrastinasi. Prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun individu mengetahui bahwa perilaku penundaannya tersebut dapat menghasilkan dampak buruk (Steel, 2007).

Fenomena penundaan pengerjaan tugas banyak dijumpai di lapangan. Di antaranya menggunakan metode SKS (Sistem Kebut Semalam) dalam menghadapi ujian, menunggu sampai saat-saat terakhir untuk melakukan sesuatu, selalu mencari alasan untuk tidak segera mengerjakan tugas, menyadari harus melakukan suatu tugas itu penting tetapi malah lebih sering melakukan kegiatan lain yang dianggap lebih menyenangkan (Ghufron & Risnawati, 2011).

Penetapan standar yang tinggi terhadap diri sendiri atau anggapan bahwa orang mengharapkan kesempurnaan pada dirinya dan kegagalan untuk mencapai standar itu membuat individu enggan menyelesaikan tugasnya, yang mana pada hal ini berujung pada terjadinya prokrastinasi akademik (Gunawinata dkk, 2008). Hal ini menunjukkan bahwa individu yang perfeksionis menuntut segala hal yang sempurna dan terkadang memunculkan harapan yang tidak realistis, sehingga berujung pada penundaan pada tugas-tugasnya karena tidak mampu mencapai standar yang tinggi.

Menurut Ramadhani (2016), penundaan yang dilakukan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas merupakan pengalihan pikiran dengan melakukan aktivitas

yang menyenangkan karena menimbulkan perasaan senang daripada mengerjakan tugas. Oleh karena itu, prokrastinasi dapat dikatakan sebagai salah satu perilaku yang tidak efisien dalam menggunakan waktu dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai suatu pekerjaan ketika menghadapi suatu tugas (Ghufron & Risnawati, 2011).

Mahasiswa yang mempunyai prestasi akademik baik selain mempunyai pola pikir yang bagus dalam perkuliahan, mahasiswa juga memiliki sikap kemandirian yang baik. Pujiningsih (2004), menyatakan bahwa kemandirian belajar mahasiswa mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. kemandirian belajar ialah menekankan sisi-sisi menguntungkan dari usaha belajar secara kreatif, inisiatif, dan panjang akal. Seorang mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar baik akan menjadi kreatif dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. Mereka juga akan dengan sendirinya mengembangkan keterampilan, termotivasi, dan mampu bekerja keras.

Menurut Masrun, dkk, (2006) kemandirian adalah suatu sifat yang memungkinkan seseorang bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri, mengejar prestasi, penuh keyakinan dan memiliki keinginan untuk mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain, mampu mengatasi persoalan yang dihadapi, mampu mengendalikan tindakan, mampu memengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, menghargai keadaan diri, dan memperoleh kepuasan atas usaha sendiri.

Suharnan (2012) menyatakan bahwa perilaku mandiri tergambar dalam tiga aspek yakni mengambil inisiatif untuk bertindak dimana kegiatan yang dilakukan individu berdasarkan inisiatif sendiri tanpa disuruh orang lain. Aspek mengendalikan aktivitas yang dilakukan, selain mengambil inisiatif, orang yang mandiri juga mampu bertindak atas pemikiran sendiri dan melakukan aktivitas tanpa ada tekanan dari orang lain. Aspek memberdayakan kemampuan yang dimiliki, yakni individu percaya dengan kemampuan yang dimiliki. Sedangkan Aspek menghargai hasil kerja sendiri yaitu cara individu untuk mengapresiasi

hasil kerjanya termasuk karya-karya yang sederhana. Hasil wawancara pada subjek F adalah sebagai berikut:

“ *Iya juga sih kak karna kadang kita perlu panduan gitu, kadang kita perlu nunggu temen yang selesai duluan sebagai acuan terus baru minta diskusi bareng gitu*”
(wawancara dengansubjek F pada tanggal 30 januari 2020).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa sengaja menunda mengerjakan tugas menunggu teman selesai sebagai acuan dalam menyelesaikan tugas. Namun apabila bantuan yang diharapkan tidak terpenuhi maka akan membuat orang yang tidak mempunyai sifat mandiri akan cenderung enggan mengerjakan tugas dan akhirnya terjadi prokrastinasi. (Turner 1999).

Sebagai mahasiswa seharusnya mempunyai jiwa mandiri ketika dihadapkan pada tuntutan tugas yang banyak, sulit dan tidak menarik sekalipun, sebagai mahasiswa hendaknya langsung menyelesaikan tugas tersebut tanpa harus melakukan prokrastinasi. Perilaku prokrastinasi dapat digambarkan dalam empat aspek yakni aspek *perceived time* dimana orang-orang yang gagal menepati batas pengumpulan tugas. Aspek *intention-action* perbedaan antara keinginan dan harapan, kemudian aspek *emotional distress* perasaan cemas saat melakukan penundaan. sedangkan aspek *perceived ability* ragu atas kemampuan yang dimiliki dan takut gagal dengan hasil.

Keadaan ini membuat seseorang yang mandiri tidak akan menunda-nunda untuk menyelesaikan tugasnya sehingga ia tidak melakukan prokrastinasi. Mahasiswa yang mempunyai kemandirian yang tinggi semakin sedikit perilaku melakukan prokrastinasi akademik. Berdasarkan penjelasan sebelumnya banyak mahasiswa yang berperilaku prokrastinasi salah satunya disebabkan mahasiswa kurang memiliki sikap mandiri salah satunya dalam hal akademik. Menurut (Kunhle, 2011) orang yang mampu mengendalikan diri sendiri cenderung kurang melakukan prokrastinasi. Karna perilaku prokrastinasi akan berdampak buruk.

Menunjukkan bahwa orang yang mandiri mampu mengendalikan dirinya cenderung berperilaku tidak prokrastinasi, lebih jauh dijelaskan bahwa individu

yang berperilaku prokrastinasi akan berdampak pada nilai, motivasi serta penyesalan.

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, peneliti berniat untuk melihat hubungan kemandirian dengan prokrastinasi akademik. Diharapkan penelitian ini dapat mengungkap hubungan antara tingkat kemandirian dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa program studi Bahasa Inggris di Universitas Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Hubungan Kemandirian dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris di Universitas Jambi.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemandirian dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris di Universitas Jambi.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kemandirian pada mahasiswa Prodi Bahasa Inggris di Universitas Jambi
- b. Mengetahui gambaran prokrastinasi akademik pada mahasiswa Prodi Bahasa Inggris di Universitas Jambi
- c. Mengetahui hubungan antara kemandirian dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Prodi Bahasa Inggris di Universitas Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah menjadi sumber informasi dan masukan bagi disiplin ilmu Psikologi di bidang lain yang terkait terutama dalam bidang pendidikan. Selain itu, penelitian yang dilakukan juga akan menambah

referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan terhadap topik pembahasan mengenai prokrastinasi pada mahasiswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Program Studi Bahasa Inggris, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi terkait dengan kemandirian dan prokrastinasi.
- b. Bagi mahasiswa, sebagai bahan pengetahuan, referensi, dan informasi mengenai prokrastinasi. Diharapkan mahasiswa memahami dampak negatif prokrastinasi.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang berminat melaksanakan penelitian lanjutan tentang prokrastinasi dengan variabel yang berbeda.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode studi korelasional sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi satu atau variabel lain. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang masih aktif kuliah di jurusan bahasa Inggris di Universitas Jambi. Populasi penelitian ini berjumlah 323 orang. Teknik Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Kriteria sampel penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif berkuliah di program studi Bahasa Inggris dari angkatan 2017-2020, bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan melengkapi identitas diri dan mengisi skala berdasarkan dengan kejadian yang sebenarnya. Metode pengumpulan data ialah menggunakan skala prokrastinasi akademik dan kemandirian dengan metode analisis data korelasional untuk melihat hubungan antara kedua variabel. Data diperoleh melalui pemberian kuesioner kepada sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

1.6 Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian digunakan sebagai tinjauan dalam penelitian ini, sebagai bahan pertimbangan dalam hal keaslian untuk dapat memiliki perbedaan

yang mendasar dari peneliti terdahulu, yang nantinya dapat membedakan penelitian sebelumnya, beberapa penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan berkaitan dengan variabel yakni
(table 1.2)

Tabel 1. 2 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	- Rico Septian - Avico - Mujidin	Hubungan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa bengkulu yang bersekolah di Yogyakarta	- Konformitas - Prokrastinasi akademik	- Ada hubungan positif yang signifikan antara konformitas dan prokrastinasi. - Konformitas memberikan efek 31,8% terhadap prokrastinasi akademik. Sedangkan 68,2% dipengaruhi oleh faktor lain dari luar.
2	- Fitriya - Lukmawati	Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mitra Adiguna Palembang.	- Regulasi Diri - Prokrastinasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara regulasi diri dengan prokrastinasi
3	- Aprilina	Hubungan Konformitas dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Tidak Bekerja di Fakultas Ilmu Sosisal dan Ilmu Politik Universitas	- Konformitas - Prokrastinasi	Hasil dari penelitian ini adalah tidak adanya hubungan antara konformitas dan prorastinasi

Mulawarman
Samarinda

4	- Vensi Anita - Nanik - Hari K	Perfeksionisme, Prokrastinasi Akademik, dan Penyelesaian Skripsi Mahasiswa	- -	Perfeksionisme Prokrastinasi Akademik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Perfeksionisme dan prokrastinasi akademik.
5	- Kamelia Dewi Purbasari - Nur Ainy Fardana Nawangsari	Perbedaan Kemandirian pada Remaja yang Berstatus Sebagai Anak Tunggal Ditinjau dari Persepsi Pola Asuh Orangtua	- -	Kemandirian Remaja Pola Asuh	- Tidak ada perbedaan pada kemandirian remaja yang berstatus sebagai anak tunggal ditinjau dari pola asuh orangtua. - Kemandirian remaja akhir yang berstatus sebagai anak tunggal cenderung tinggi